

Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Maria Tahun Ajaran 2021/2022

Yusnita Alpiyanah¹, Abdul Kadir Jaelani^{1*}, Muhammad Tahir¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: aqj-fkip@unram.ac.id

Article History

Received : March 17th, 2023

Revised : March 28th, 2023

Accepted : April 16th, 2023

Abstract: Permasalahan dalam penelitian ini yakni proses pembelajaran yang terlaksana pada kelas IV SDN 3 Maria masih terkategori belum efisien sehingga mengakibatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Tujuan penelitian ini yaitu guna mengenali pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 3 Maria tahun ajaran 2021/2022. Subyek penelitian ini ialah peserta didik kelas IV SDN 3 Maria. Jenis penelitian yang digunakan ialah *pre eksperimen tipe one group pre-test post-test*. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes berupa soal pilihan ganda dan lembar observasi untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran *mind mapping*. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan *uji paired sample T-test*. Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *mind mapping* didapat persentase keseluruhan indikator sebesar 93,75% yang menunjukkan bahwa pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik sudah terlaksana dengan baik terlihat dari rata-rata ketuntasan hasil belajar *posttest* sebesar 75 lebih tinggi dari rata-rata *pretest* sebesar 62,05. Hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan *SPSS 21 for windows*, dari 30 soal yang telah disusun didapat 20 item yang dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* didapat nilai r hitung $0,931 \geq 0,361$., sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan *Paired-Sample Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig.* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 3 Maria Tahun Ajaran 2021/2022.

Keywords: Model pembelajaran, Mind Mapping, Kemampuan Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya ialah suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan manusia baik kognitif, afektif serta psikomotorik. Menurut Hamalik (2001, hal. 79) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dapat mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri dalam lingkup yang lebih luas. Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan tentunya memiliki tujuan. Tujuan pendidikan ini tercanum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggungjawab (Rahmat, 2021. hal. 30). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui kegiatan pembelajaran di sekolah (Hidayanti, et al, 2021, hal. 278).

Sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan awal selama enam tahun bagi anak-anak yang berusia 6-12 tahun (Suharjo, 2006, hal. 1). Pendidikan pada sekolah dasar dimaksud untuk menanamkan kemampuan dasar kepada anak-anak didik dengan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih menenakann pada tercapainya kompetensi peserta didik bukan juga dalam sikap dan keterampilan (Astri et al, 2021, hal. 176). Tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 salah satu diantaranya yaitu mengembangkan keterampilan

tingkat atas (*high order thinking skills*) yaitu kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efisien dalam konteks dan tipe yang tepat (Susanto, 2016, hal. 122). Menurut Facione (2015) berpikir dengan tujuan untuk membuktikan sesuatu, memahami apa arti sesuatu, atau mencari solusi dari suatu masalah adalah berpikir kritis. Salah satu aspek menjadi kritis adalah berpikir kritis, yang membutuhkan pikiran yang terbuka, jernih, dan berdasarkan fakta (Windriani, et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 3 Maria menunjukkan jika kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut terjadi pada sebagian pembelajaran di kelas dimana peserta didik cenderung tidak mencermati penjelasan yang diberikan guru, akibatnya peserta didik tidak dapat memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan yang diberikan. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya hasil belajar dikarenakan peserta didik kurang mengikuti pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang masih menerapkan *teacher centered* juga mengakibatkan peserta didik menjadi sulit menerima materi pembelajaran dan kurang paham terhadap konsep materi yang diajarkan. Masalah lain yang muncul yaitu kegiatan belajar lebih ditandai dengan hafalan, sehingga peserta didik hanya memahami materi yang didapat tanpa mampu mengkaji dan menjelaskannya dengan pemikirannya sendiri.

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar efektif dan membuat peserta didik lebih paham secara keseluruhan, perlu adanya model pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk digunakann.

Menurut Huda (2013) model pembelajaran *mind mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta (hal. 307). *Mind mapping* adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan tema belajar kepada siswa. Penggunaan warna, gerakan, kertas, kontras, dan informasi dipetakan dalam

sebuah peta yang menarik (Jensen, et al., hal. 64). Sedangkan menurut Buzan (2008) *mind mapping* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membuat catatan yang tidak membosankan (hal. 4). Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian akan dilanjutkan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuannya Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IV SDN 3 Maria”

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perilaku) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol (Nonita, et al, 2021, hal. 315). Jenis penelitian yang digunakan ialah *pre eksperimen* tipe *one group pre-test post-test*. Tipe *one group pre-test post-test* merupakan rancangan penelitian yang terdiri dari satu kelompok dengan memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi awal, kemudian pada tahap kedua akan diberikan perlakuan dan tahap terakhir akan diberikan tes akhir/*posttest* (Yusuf, 2017, hal. 181). Subyek penelitian ini ialah peserta didik kelas IV SDN 3 Maria yang berjumlah 22 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan.

Instrumen penelitian menggunakan lembar tes berupa soal pilihan ganda dan lembar observasi untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran *mind mapping*. Instrumen tes tersebut sebelumnya di validasi untuk melihat kelayakannya. Metode analisis data yang digunakan yaitu *paired-sample t Test* dengan menggunakan SPSS 21.0 *for windows*. Pengujian data menggunakan *paired sample t test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis. Kriteria yang diambil berdasarkan nilai taraf signifikansi 5% yang dimana jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 (< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 (> 0.05) maka H_0 diterima dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap yang berlokasi di Desa Ntori Kec. Wawo Kab. Bima Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen tanpa menggunakan kelas

pembanding. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai rata-rata model pembelajaran *mind mapping* didapat nilai persentase capaian sebesar 93,75% dengan kategori sangat baik. Rincian ketercapaian tiap indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi persentase keterlaksanaan model pembelajaran *mind mapping*

No.	Indikator	Jumlah Item	Skor Perolehan	Persentase	Kategori
1	Membuka pembelajaran	4	16	100%	Sangat baik
2	Menyampaikan apersepsi, motivasi, dan kompetensi yang akan dicapai	2	7	87,5%	Baik
3	Menyampaikan materi	5	18	90%	Sangat Baik
4	Membentuk kelompok belajar	3	12	100%	Sangat Baik
5	Membuat <i>mind mapping</i> sesuai kreativitas masing-masing	4	14	87,5%	Baik
6	Mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> dan memberikan penilaian terhadap hasil <i>mind mapping</i> peserta didik	1	4	100%	Sangat Baik
7	Memberikan tugas	1	4	100%	Sangat Baik
8	Menutup pelajaran	4	15	93,75%	Sangat Baik
Persentase capaian			93,75%		

Tabel 1 di atas diperoleh nilai tiap indikator model pembelajaran *mind mapping*. Dari 8 indikator hanya ada 2 indikator yang berkategori baik, 6 indikator lainnya pada kategori sangat baik. Selain itu persentase capaian keseluruhan indikator model pembelajaran *mind mapping* mendapat persentase capaian 93,75% berada pada kategori

sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *mind mapping* sudah terlaksana dengan baik. Analisis hasil belajar berpikir kritis yang diisi oleh peserta didik, diperoleh data yang dapat mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berikut persentase kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

Tabel 2. Persentase Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Kelas	Kemampuan berpikir kritis	Persentase Kemampuan Berpikir Kritis (%)	Nilai Tes	Kriteria
Eksperimen	<i>Pretest</i>	63,31		Cukup
	<i>Postest</i>	79,90		Baik

Berdasarkan Tabel disamping diketahui bahwa persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada tes awal (*pretest*) 63,31%,

sedangkan pada tes akhir sebesar 79,90%. Untuk melihat ketercapaian tiap indikator dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. Presentase Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Jumlah item	Skor		Persentase (%)	
			Pretest	Postest	Pretes	Postest
1	<i>Interpretation</i> (Interpretasi)	6	82	107	62,15	81,06
2	<i>Analysis</i> (Alaisis)	4	56	64	63,63	72,72
3	<i>Explanation</i> (Menyimpulkan)	7	92	119	59,74	77,92
4	<i>Inference</i> (Penjelasan)	3	43	44	65,15	66,67

Hasil analisis dari Tabel 3 dapat diketahui hasil pretest kemampuan berpikir kritis pada indikator *interpretation* sebesar 62,15, indikator *analysis* sebesar 63,63, indikator *explanation* sebesar 59,74 dan indikator *inference* sebesar 65,15. Sedangkan hasil posttest kemampuan berpikir kritis pada indikator *interpretation* sebesar 81,06, indikator *analysis* sebesar 72,72, indikator *explanation* sebesar 77,92 dan indikator *inference* sebesar 66,67. Hasil perhitungan indikator kemampuan berpikir kritis terlihat nilai rata-rata *pretest* hasil belajar peserta didik yaitu 62,05 dengan nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 35, sedangkan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yaitu 75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50.

Hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan *SPSS 21 for windows*, dari 30 soal yang telah disusun didapat 20 item yang dinyatakan valid dan 10 item yang dinyatakan tidak valid, sehingga banyaknya soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 soal pilihan ganda. Sedangkan hasil uji *reliable* dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* didapat nilai r hitung $0,931 \geq 0,361$., sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan *reliabel*. Sebelum melakukan uji hipotesis, akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat merupakan data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. Data Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Pretest	.115	22	.200*	.962	22	.524
	Posttest	.095	22	.200*	.970	22	.704

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-wilk*, dapat dilihat tingkat signifikan pada nilai *pretest* sebesar 0,524 sedangkan nilai *posttest* setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sebesar 0,704 yang artinya data berdistribusi normal. Terlihat pada hasil *asym sig. (2-tailed)* nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $> 0,05$. Tidak hanya melakukan uji normalitas, penelitian ini juga melakukan uji homogenitas. Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian homogen atau tidak. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai (*sign*) $> 0,05$, sebaliknya jika nilai (*Sign*) $< 0,05$ maka data tidak homogen. Berikut hasil uji homogenitas menggunakan uji *levene statistic* dengan bantuan aplikasi *SPSS 21.0 for windows* yang disajikan dalam bentuk Tabel.

Tabel 5. Data Hasil Uji Homogenitas
 Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan Berpikir Kritis			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.302	1	42	.585

Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa hasil dari uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,585 > 0,05$, berarti data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau dikatakan homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji akhir yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample T-test*. Uji *paired sample T-test* dihitung dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows* dengan taraf signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$, maka hipotesis alternative (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut.

Tabel 6. Data Hasil Uji Hipotesis

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	62.05	22	14.692	3.123
	Posttest	75.00	22	13.887	2.961

Tabel di atas menunjukkan hasil rata-rata *pretest* 62,05 dan *posttest* 75. Karena nilai rata-rata hasil belajar *pretest* < *posttest* maka berarti

secara deskriptif ada perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar peserta didik.

Tabel 7. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	22	.665	.001

Hasil uji paired samples correlations menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan *pretest* dan *posttest* Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai

koefisien (Correlation) sebesar 0,665 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 8. Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-12.955	11.717	2.498	-18.149	-7.760	-5.186	21	.000

Berdasarkan Tabel uji *Paired-Sample Test* di atas, terlihat bahwa pada kolom Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Selain itu terlihat hasil t_{hitung} -5,186, t hitung bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah dari hasil belajar *posttest* maka nilai t hitung dapat bermakna positif sehingga menjadi 5,186. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,186 > 2,080$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga dari perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 3 Maria Tahun Ajaran 2021/2022.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SDN 3 Maria Tahun

Ajaran 2021/2022. Penelitian menggunakan *design one group pretest posttest*. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen soal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validasi dan reliabilitas butir soal tersebut. Berdasarkan hasil uji coba soal didapat 20 soal dinyatakan layak untuk digunakan dan memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Penelitian menggunakan dua variabel yakni model pembelajaran *mind mapping* sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan hasil belajar untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis. Pada tahap pertama akan diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi awal, kemudian pada tahap kedua pemberian materi terkait dengan materi sumber daya alam dan tahap terakhir akan

diberikan tes akhir/*posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, rata-rata hasil *pretest* sebesar 62,05 sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 75. Hasil analisis uji-t diketahui pada kolom *Signifikansi (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 3 Maria.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran *mind mapping* menggunakan teknik mencatat dengan memanfaatkan keseluruhan anggota tubuh dan memungkinkan untuk mengelola seluruh bagian otak yaitu otak kiri dan otak kanan untuk keperluan berpikir dan belajar (Buzan, 2008, hal.12-13). Melalui teknik mencatat tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan pikiran serta membantu dalam mengingat informasi yang telah dipelajari.

Pembelajaran *mind mapping* juga dapat membuat peserta didik akan lebih paham terhadap konsep pembelajaran serta materi yang disampaikan.) Pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* menumbuhkan suasana belajar yang lebih efisien karena melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran yang akan membuat siswa lebih tertarik, termotivasi, dan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari (Naim, 2009). Sejalan dengan itu DePorter, et al (2007, hal.160) mengatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* merupakan model yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik serta model pembelajaran yang menyenangkan karena *mind map* mengkombinasikan kreativitas dan imajinasi siswa yang tidak terbatas, hal ini lebih menyenangkan apabila dibandingkan dengan membuat catatan biasa.

Hasil analisis keterlaksanaan model pembelajaran *mind mapping* didapat nilai rata-rata sebesar 93,75% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang tidak aktif ikut berpartisipasi dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala

selama proses pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran memerlukan waktu yang lama sehingga membuat peneliti kurang dapat mengontrol kegiatan pembelajaran yang sedang berjalan di kelas sehingga membuat beberapa peserta didik kurang tertib selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Mind Mapp* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Di SD Kecamatan Barombong”. Hasil analisis yang didapat dengan menggunakan SPSS 25.0 diperoleh t hitung variabel model pembelajaran *kooperatif tipe mind mapping* sebesar $7,819 > t$ Tabel $1,739$ dan probabilitas (sig) ternyata $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD Kecamatan Barombong, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, di dapat hasil belajar *pretest* lebih tinggi dari hasil *posttest*. Hal ini juga didukung hasil uji hipotesis yang diperoleh menggunakan *paired sample test* dengan bantuan SPSS versi *21 for windows* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan tersebut ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 3 Maria Tahun Ajaran 2021/2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tidak lupa peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing yang sudah dengan sabar membimbing serta memberikan masukan sehingga karya ilmiah ini bisa terselesaikan. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penyusunan

karya ilmiah hingga dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Astri, A., Harjono, A., & Jaelani, A, K. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175-182. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/11>
- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayanti, N., Nurhasanah., & Jaelani, A, K. (2021). Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Muatan Materi IPS Kelas V Di SDN 2 Sesait Tahun Ajaran 2020/2021. *Renjana pendidikan dasar*, 1(4), 278-285. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/167>
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Markowitz, K., & Jensen, E. (2002). *Otak Sejuta Gigabyte*. Bandung: Kaifa
- Naim. (2009). Penerapan Metode Quantum Learning dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah "Kreatif"*, 6(1), 82-100
- Nonita, E. S., Nurhasanah., & Jaelani, A, K. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas VI Di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 314-320. Doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.245>
- Rahmat, Pupu S. (2021). *Landasan Pendidikan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Suharjo (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Dikti
- Sukmawati (2020). Pangaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Di SD Kecamatan Barombong Sekolah Dasar. *Pendidikan Jurnal Sekolah Dasar*, 1-15. http://eprints.unm.ac.id/19308/1/JURNAL%20PENELITIAN_SUKMAWATI_1647040006_PGSD.pdf
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Windriani, Baiq N., Darmiany, & Jaelani, A. K. (2021). Hubungan Gaya Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 5 Gunung Rajak Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 3(2), 98-104. <https://jipi.unram.ac.id/index.php/jipi/article/view/186>
- Yusuf, Muri (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana